

PENDEKATAN PSIKO-PEDAGOGIS PADA PROGRAM REHABILITASI ODGJ

Salwa Novita Azahra¹, Yahdinil Firda Nadhirah²

¹BKPI FTK UIN Banten, ²BKPI FTK UIN Banten

¹231270005.salwa@uinbanten.ac.id, ²yahdinil@uinbanten.ac.id,

ABSTRACT

The treatment of People with Mental Disorders (ODGJ) requires more than medical intervention; it also involves psycho-pedagogical approaches that emphasize psychological, social, and spiritual development. This study aims to analyze the application of psycho-pedagogical approaches in the rehabilitation program of ODGJ implemented by the Social Service of Lebak Regency. The research method used is descriptive qualitative, with data collected through field observations, interviews, and documentation. The findings show that rehabilitation is carried out through several stages: case identification, initial medical treatment, and follow-up programs in partner rehabilitation institutions. The psycho-pedagogical approach is reflected in emotional counseling, life skills training, and spiritual guidance that strengthens patients' motivation. The main challenges include the limited number of professionals and persistent social stigma. In conclusion, the psycho-pedagogical approach is proven relevant in restoring the social functions of ODGJ, but stronger budget support, expert capacity-building, and community empowerment are needed to ensure program sustainability.

Keywords: ODGJ, psycho-pedagogical, social rehabilitation, psychosocial, spirituality

ABSTRAK

Penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) tidak cukup hanya melalui pendekatan medis, melainkan memerlukan intervensi psiko-pedagogis yang menekankan pembinaan psikologis, sosial, dan spiritual. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan pendekatan psiko-pedagogis dalam program rehabilitasi ODGJ yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Lebak. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rehabilitasi dilakukan melalui tahapan identifikasi kasus, penanganan medis awal, hingga program lanjutan di lembaga rehabilitasi mitra. Pendekatan psiko-pedagogis tampak pada konseling emosional, bimbingan keterampilan hidup, serta pembinaan spiritual yang memperkuat motivasi pasien untuk pulih. Kendala utama terletak pada keterbatasan sumber daya profesional dan masih kuatnya stigma masyarakat. Dengan demikian, pendekatan psiko-pedagogis terbukti relevan dalam pemulihan fungsi sosial ODGJ, namun memerlukan dukungan anggaran, peningkatan kapasitas tenaga ahli, dan pemberdayaan masyarakat agar program dapat berjalan lebih berkelanjutan.

Kata Kunci: *ODGJ, psiko-pedagogis, rehabilitasi sosial, psikososial, spiritualitas*

A. Pendahuluan

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) merupakan kelompok rentan yang membutuhkan perhatian serius, tidak hanya pada aspek medis, tetapi juga pada dimensi sosial, psikologis, dan spiritual. Selama ini, pemulihan ODGJ seringkali dipandang sebatas pada intervensi medis melalui pemberian obat-obatan dan perawatan rumah sakit jiwa. Padahal, rehabilitasi yang berorientasi pada pemulihan fungsi sosial memerlukan pendekatan multidimensional yang mengintegrasikan aspek psikologis, pedagogis, dan spiritual.

Di Kabupaten Lebak, Dinas Sosial memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan layanan rehabilitasi sosial bagi ODGJ melalui kolaborasi dengan lembaga mitra. Pendekatan yang ditempuh tidak sebatas administratif, melainkan juga mencakup konseling emosional, pendidikan keterampilan, serta pembinaan spiritual.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana pendekatan psiko-pedagogis diterapkan dalam program rehabilitasi

ODGJ di Kabupaten Lebak dan sejauh mana relevansinya dalam proses pemulihan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam realitas penanganan ODGJ di lapangan. Subjek penelitian adalah Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kabupaten Lebak yang memiliki peran langsung dalam pengelolaan program.

Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi kegiatan rehabilitasi. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, serta catatan dokumentasi yang kemudian dianalisis melalui reduksi, kategorisasi, dan interpretasi. Analisis data difokuskan pada bagaimana prinsip psiko-pedagogis diterapkan dalam rehabilitasi ODGJ.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mekanisme penanganan ODGJ di Kabupaten Lebak diawali

dari laporan masyarakat yang kemudian diverifikasi oleh perangkat desa dan kecamatan sebelum ditindaklanjuti oleh Dinas Sosial. Narasumber menjelaskan: "Kami biasanya menerima laporan dari masyarakat, kemudian kami cek melalui aparat desa dan kecamatan. Kalau memang terbukti ada warga yang mengalami gangguan jiwa, maka akan kami data dan arahkan ke rumah sakit jiwa untuk perawatan awal, sebelum akhirnya masuk ke program rehabilitasi sosial." (Wawancara, 20 Juni 2025).

Pada tahap rehabilitasi sosial, ODGJ ditempatkan di lembaga mitra yang menyediakan program lanjutan selama kurang lebih tiga bulan. Program ini menekankan pada bimbingan psikologis, pelatihan keterampilan sederhana, serta pembinaan spiritual. Narasumber menambahkan: "Setelah dari rumah sakit, pasien biasanya kami tempatkan di yayasan mitra. Di sana ada program tiga bulan, isinya bimbingan psikologis, pelatihan keterampilan hidup, dan kegiatan keagamaan. Tujuannya agar mereka bisa lebih siap kembali ke masyarakat." (Wawancara, 2025).

Dari observasi lapangan terlihat bahwa pendekatan psiko-pedagogis benar-benar diterapkan dalam rehabilitasi. Pasien tidak hanya diajak mengikuti kegiatan ibadah bersama dan penguatan spiritual, tetapi juga dilibatkan dalam aktivitas sosial seperti bercocok tanam, merapikan lingkungan, dan mengikuti latihan keterampilan vokasional sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan psiko-pedagogis tidak hanya membantu pemulihan mental, tetapi juga menanamkan pengalaman belajar sosial yang bermanfaat untuk reintegrasi ke masyarakat.

Meski demikian, kendala tetap ada. Narasumber menyoroti keterbatasan sumber daya dan stigma sosial yang kuat: "Yang paling berat itu stigma masyarakat. Banyak keluarga yang merasa malu atau tidak mau menerima kembali anggota keluarganya. Selain itu, kami juga kekurangan tenaga profesional seperti psikolog klinis. Anggaran juga masih terbatas." (Wawancara, 2025).

Temuan ini memperlihatkan bahwa pendekatan psiko-pedagogis, yang menggabungkan konseling emosional, pendidikan keterampilan, dan pembinaan spiritual, sangat relevan untuk mendukung pemulihan

ODGJ. Namun keberhasilan program tetap memerlukan dukungan kebijakan, penambahan tenaga ahli, serta pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi stigma.

E. Kesimpulan

Program rehabilitasi ODGJ yang dijalankan Dinas Sosial Kabupaten Lebak memperlihatkan bahwa pendekatan psiko-pedagogis merupakan strategi penting dalam mendukung pemulihan fungsi sosial pasien. Melalui integrasi bimbingan psikologis, pembinaan pedagogis, dan penguatan spiritual, ODGJ lebih siap menjalani kehidupan sehari-hari secara mandiri dan beradaptasi kembali di masyarakat. Namun, keberhasilan program masih dipengaruhi oleh keterbatasan tenaga profesional, minimnya dukungan anggaran, serta stigma masyarakat yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama lintas sektor, peningkatan kapasitas tenaga ahli, serta edukasi berkelanjutan kepada masyarakat agar program dapat berjalan lebih efektif dan berkesinambungan. Pendekatan psiko-pedagogis ini juga dapat dijadikan model dalam

pengembangan kebijakan rehabilitasi sosial di berbagai daerah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Sosial RI. (2017). Pedoman Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Bagi Orang dengan Gangguan Jiwa. Jakarta: Direktorat Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas. Kementerian Kesehatan RI. (2018). Pedoman Pengelolaan Gangguan Jiwa. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.
- Nadhirah, Y. F. (2015). Pengendalian Emosi: Kajian Religiopsikologis tentang Psikologi Manusia. *Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 115–126.
- Permensos No. 22 Tahun 2011. Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Disabilitas Mental.
- Santrock, J. W. (2019). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Yosep, I. (2020). *Psikiatri Keperawatan: Konsep dan Aplikasi Praktik dalam Keperawatan Jiwa*. Bandung: Refika Aditama.